

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa ini dunia bisnis khususnya pada perusahaan sektor ritel mengalami globalisasi dan perkembangan teknologi dimana mengakibatkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat sehingga perusahaan dituntut dapat meningkatkan nilai-nilai keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan seperti produk yang diperjual belikan untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Ritel sendiri adalah mata rantai yang penting dalam pendistribusian barang, melalui ritel suatu produk dapat mudah ditemukan oleh penggunanya. Industri ritel merupakan industri yang mendistribusikan atau menjual suatu produk dan jasa yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan rumah tangga dan bahan pokok.

Industri ritel di Indonesia memberikan kontribusi besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan membuka lapangan pekerjaan dengan jumlah yang besar. Angka pertumbuhan industri ritel di Indonesia dipengaruhi tingkat daya beli masyarakat yang tinggi. Perubahan gaya hidup masyarakat juga mempengaruhi pertumbuhan industri ritel, perubahan gaya hidup masyarakat kelas menengah ke atas dan meningkatnya kebutuhan masyarakat menjadi sorotan para pelaku usaha yang dilihat dapat menjadi prospek yang baik untuk industri ritel.

Diawali pada tahun 1990-an, ekonomi Indonesia tumbuh dengan rata-rata diatas 10% per tahun. Titik balik yang melanda Indonesia pada tahun 1997 ketika terjadinya inflasi 70% dan makin melemahnya nilai rupiah terhadap dollar AS. Di masa kritis ini semua sektor ekonomi dilanda krisis dan hanya sedikit yang dapat bertahan. Industri ritel salah satunya yang mampu bertahan bahkan masih memiliki kemampuan untuk melakukan investasi. Pada tahun 2000 meskipun perekonomian belum membaik sepenuhnya tetapi mulai mengalami pertumbuhan hanya sekitar 3%. Keadaan ini mulai dipertimbangkan oleh banyak pelaku bisnis terutama bisnis ritel sebagai

prospek untuk melakukan investasi yang sempat tertunda. Pengembangan ritel mulai dilakukan akibat dari pertumbuhan yang terjadi pada masyarakat kelas menengah, dimana mulai meningkatnya permintaan. Hal lain yang mendorong perkembangan industri ritel yaitu perubahan gaya hidup kelas menengah ke atas, terutama di kawasan perkotaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa industri ritel memiliki potensi dan merupakan salah satu bisnis yang cukup menjanjikan karena memiliki prospek bagus di masa depan. Meskipun sempat dilanda krisis ekonomi industri ritel masih memiliki kemampuan untuk melakukan investasi dimasa sulit.

Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan juga meningkatkan kekayaan dan kemakmuran pemegang kepentingan atau pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengelolaan mengenai masalah keuangan yang berkaitan dengan sumber dana serta penggunaan dananya, semakin baik pengelolaann dan penggunaan dana maka semakin baik pula kondisi perusahaan, jadi dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modal.

Nilai perusahaan adalah cerminan dari kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan dan menarik perhatian untuk menanamkan modal (Abrori & Suwitho, 2019). Nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham perusahaan dan tingkat profitabilitas. Harga saham yang tinggi berarti perusahaan bernilai tinggi. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar atas keputusan investor untuk menanamkan modal.

Rendah tingginya nilai perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kebijakan hutang, profitabilitas dan aktivitas. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan, kebijakan ini berkaitan dengan sumber pendanaan yang berasal dari pihak luar perusahaan. hutang merupakan bagian yang penting dalam pendanaan dan

memenuhi kebutuhan perusahaan. Hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan dikarenakan dimilikinya beban bunga yang dapat menurunkan pajak penghasilan namun hutang yang terlalu tinggi dapat membuat laporan keuangan menjadi tidak sehat dan dapat menurunkan nilai perusahaan (Rajagukguk *et.al*, 2019)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sampai mana kemampuan perusahaan untuk meraih laba dari pendapatan hasil pengalokasian modal untuk aktivitas perusahaan yang dilakukan. rasio ini menggunakan beberapa metode untuk melakukan pengukuran seperti *gross profit margin*, rasio yang membandingkan antara laba kotor dan penjualan. Kemudian *net profit margin*, rasio yang membandingkan antara laba bersih perusahaan dan tingkat penjualan. Lalu *return on assets* dan *return on equity*. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur atau mewakili efisiensi perusahaan (Puspita *et.al*, 2023)

Rasio lain yang digunakan adalah rasio aktivitas. Rasio ini mengacu pada pemanfaatan asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa metode yang digunakan untuk analisis rasio aktivitas seperti rasio perputaran, rasio didapat dengan cara membagi antara harga pokok produksi dengan rata-rata persediaan. Rasio perputaran piutang, rasio yang diperoleh dengan membagi penjualan dengan rata-rata piutang. Kemudian rasio perputaran total aktiva, rasio ini mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan aktivitas dalam mengelola perputaran asset yang dimiliki perusahaan untuk mengukur nilai perusahaan (Puspita *et.al*, 2023)

Pentingnya memahami hubungan antara rasio keuangan terhadap nilai perusahaan tidak dapat diabaikan. Keterikatan antara setiap jenis rasio keuangan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan industri ritel di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat dan perkembangan ekonomi. Perusahaan ritel merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki persaingan ketat sehingga sektor ritel di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, urbanisasi dan peningkatan daya beli masyarakat mendukung pertumbuhan industri ritel. Beberapa tren dalam kinerja perusahaan sektor ritel di Indonesia melibatkan ekspansi gerai, peningkatan penetrasi e-commerce dan fokus inovasi produk guna menghasilkan laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan

Berkaitan dengan penelitian terdahulu tentang pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan menggunakan rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan kebijakan hutang telah diungkapkan. Penelitian Noviyanti & Ruslim (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. selaras dengan penelitian Imawan & Triyonowati (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. berbeda dengan penelitian Kurniasari & Wahyuati (2017) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan rasio aktivitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai. penelitian lain yang dilakukan Ilman Hilmi & Lasmanah (2023) dan Rahma Khusnul Khotimah *et.al* (2023) mendapatkan hasil kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. dan penelitian menurut Nur'aidawat (2018) dan Nursalim *et.al* (2021) menunjukkan hasil rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan. Dari beberapa penelitian terdahulu, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan hasil tidak konsisten pada variabel Kebijakan Hutang, variabel profitabilitas dan variabel aktivitas terhadap nilai perusahaan ritel

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dari latar belakang, maka penulis mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Apakah kebijakan hutang yang diproxykan dengan DAR dan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas yang diproxykan dengan NPM dan GPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di di BEI?
3. Apakah aktivitas yang diproxykan dengan TATO dan ITO berpengaruh terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh kebijakan hutang yang diproxykan dengan DAR dan DER terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproxykan dengan NPM dan GPM terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh aktivitas yang di proxykan dengan TATO dan ITO terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari penelitian ini hasil yang didapatkan bisa berkontribusi kepada perusahaan maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan dari hasil penelitian ini untuk melakukan analisis perusahaan, berikut manfaat dari hasil penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu tentang pengaruh kebijakan Hutang, profitabilitas dan Aktivitas terhadap nilai perusahaan.
- b. penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih luas tentang pemahaman nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi investor untuk lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut yang lebih luas mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat menjadi referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.